

Syamsuriah, S.Kep., M.Kes



PERAWATAN KELUARGA

BERBASIS PERAN DAN DUKUNGAN KELUARGA

Editor: Ismi Irfiyanti Fachruddin S.Gz., M.Gizi



PERAWATAN KELUARGA: BERBASIS PERAN DAN DUKUNGAN KELUARGA

Syamsuriah, S.Kep., M.Kes



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

- Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PERAWATAN KELUARGA: BERBASIS PERAN
DAN DUKUNGAN KELUARGA**

Penulis:
Syamsuriah, S.Kep., M.Kes

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Ismi Irfiyanti Fachruddin S.Gz., M.Gizi

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vi, 92, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-227-8

Cetakan Pertama:
Juni 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group
All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ajar yang berjudul *Perawatan Keluarga: Berbasis Peran dan Dukungan Keluarga* ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai salah satu sumber pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami konsep dasar keluarga serta peran keluarga dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan anggota keluarga pada setiap tahap kehidupan.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi penting dalam pembentukan perilaku hidup sehat, pemberian dukungan emosional, serta perawatan anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai fungsi, tugas, dan dukungan keluarga sangat diperlukan dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang holistik dan berkesinambungan.

Buku ini disusun secara sistematis dan aplikatif dengan memuat berbagai pokok bahasan, mulai dari konsep dasar keluarga, perawatan ibu hamil, perawatan bayi dan balita, hingga perawatan lanjut usia. Selain itu, buku ini juga membahas pentingnya dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan fisik, psikologis, dan sosial anggota keluarga.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan di bidang perawatan keluarga.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 KONSEP DASAR KELUARGA	1
A. Tujuan Pembelajaran.....	1
B. Pendahuluan.....	1
C. Definisi Keluarga	2
D. Klasifikasi Keluarga.....	3
E. Fungsi Keluarga	5
F. Struktur Keluarga	6
G. Perkembangan Keluarga	7
H. Rangkuman.....	13
I. Evaluasi	15
BAB 2 PERAWATAN IBU HAMIL	18
A. Tujuan Pembelajaran.....	18
B. Pendahuluan.....	18
C. Perubahan Fisiologis dan Kondisi Psikologis Ibu Hamil.....	19
D. Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil.....	23
E. Masalah Kesehatan pada Ibu Hamil	25
F. Peran dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil	27
G. Rangkuman.....	29
H. Evaluasi	30
BAB 3 PERAWATAN BAYI.....	33
A. Tujuan Pembelajaran.....	33
B. Pendahuluan.....	33
C. Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi	35
D. Kebutuhan Nutrisi Bayi	37
E. Masalah Kesehatan Umum pada Bayi Baru Lahir	39

F. Peran Keluarga dalam Perawatan Bayi	40
G. Rangkuman.....	43
H. Evaluasi	44
BAB 4 PERAWATAN BALITA	47
A. Tujuan Pembelajaran.....	47
B. Pendahuluan.....	47
C. Konsep Tumbuh Kembang Balita	48
D. Kebutuhan Gizi Balita	53
E. Masalah Kesehatan pada Balita	55
F. Peran Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Pola Asuh Balita.....	58
G. Rangkuman.....	60
H. Evaluasi	62
BAB 5 PERAWATAN LANSIA.....	65
A. Tujuan Pembelajaran.....	65
B. Pendahuluan.....	65
C. Perubahan Fisik, Fisiologis, Psikologis dan Sosial pada Lansia.....	68
D. Kebutuhan Dasar Lansia.....	71
E. Masalah Kesehatan pada Lansia.....	74
F. Peran Keluarga dalam Perawatan Lansia	78
G. Rangkuman.....	80
H. Evaluasi	81
KUNCI JAWABAN	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
PROFIL PENULIS.....	92

BAB 1

KONSEP DASAR KELUARGA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi keluarga.
2. Mengidentifikasi klasifikasi keluarga.
3. Menjelaskan fungsi keluarga.
4. Menjelaskan struktur keluarga.
5. Menjelaskan tahapan perkembangan keluarga.

B. PENDAHULUAN

Keluarga umumnya tinggal bersama dalam satu rumah (serumah) serta memiliki pembagian peran yang jelas diantara setiap anggotanya. Di samping itu, adanya ikatan emosional yang kuat menjadi unsur penting yang mempererat hubungan dan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan keluarga (Putri et al., 2025).

Keluarga sebagai bagian integral dari masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan budaya serta perilaku hidup sehat. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama berlangsungnya proses pendidikan bagi individu, pembentukan tatanan sosial yang baik, serta penanaman nilai, budaya, dan perilaku

kesehatan sejak dini.

Oleh karena itu, keluarga menempati posisi yang strategis sebagai unit pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan karena berbagai masalah kesehatan yang terjadi dalam keluarga bersifat saling berkaitan dan saling memengaruhi antaranggota keluarga. Kondisi tersebut pada akhirnya tidak hanya berdampak pada kesehatan keluarga itu sendiri, tetapi juga turut memengaruhi kesehatan masyarakat di lingkungan sekitarnya (Suharti et al., 2024).

C. DEFINISI KELUARGA

Definisi keluarga dapat bervariasi antar budaya dan masyarakat, dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, norma sosial, serta sistem sosial yang berlaku. Keluarga tidak hanya dipahami sebagai sekumpulan individu yang hidup bersama, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berperan dalam mentransmisikan nilai, norma, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks tersebut, keluarga memiliki berbagai fungsi utama, antara lain sebagai sumber perlindungan, pemberi dukungan emosional, sarana pendidikan, serta media sosialisasi bagi anggotanya (Arna et al., 2024).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas dua orang atau lebih yang terikat melalui hubungan darah, perkawinan, maupun adopsi, serta hidup bersama dalam satu rumah tangga, dan berinteraksi satu sama lain dalam peran masing-masing untuk menciptakan dan mempertahankan kebudayaan.

Selain itu, keluarga juga dapat dipahami sebagai suatu kelompok individu yang memiliki tujuan, nilai, dan norma yang sama, serta saling memberikan dukungan emosional, perlindungan, perhatian, dan pengasuhan. Melalui hubungan tersebut, keluarga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan

spiritual setiap anggotanya serta menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat (Riyadi et al., 2024).

D. KLASIFIKASI KELUARGA

Klasifikasi keluarga secara umum dibagi menjadi dua, yaitu keluarga inti (nuclear family) dan keluarga besar (extended family). Keluarga inti merupakan bentuk keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, baik anak yang berasal dari hubungan biologis maupun yang menjadi bagian dari keduanya dalam satu rumah tangga (Putri et al., 2025).

Sementara itu, keluarga besar adalah keluarga inti yang diperluas dengan kehadiran anggota keluarga lain yang masih memiliki hubungan darah, seperti kakek, nenek, paman, dan bibi. Keberadaan anggota tambahan ini menjadikan struktur keluarga lebih luas dan kompleks dibandingkan keluarga inti.

Secara modern, seiring dengan perkembangan individu dan meningkatnya rasa individualisme, tipe keluarga berkembang menjadi beberapa bentuk berikut (Putri et al., 2025):

1. Tradisional Nuclear

Keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal dalam satu rumah, dengan ikatan perkawinan yang sah secara hukum. Salah satu atau kedua orang tua dapat bekerja di luar rumah.

2. Reconstituted Nuclear

Keluarga inti yang terbentuk kembali melalui perkawinan ulang suami atau istri. Anak-anak dapat berasal dari pernikahan sebelumnya maupun pernikahan yang baru, dan salah satu atau kedua orang tua dapat bekerja di luar rumah.

3. *Middle Age/ Aging Couple*

Pasangan suami istri yang anak-anaknya telah meninggalkan rumah karena sekolah, menikah, atau bekerja. Peran dapat berupa suami sebagai pencari nafkah dan istri di rumah, atau keduanya bekerja.

4. *Dyadic Nuclear*

Pasangan suami istri yang sudah berusia lanjut dan tidak memiliki anak, di mana salah satu atau keduanya masih bekerja di luar rumah.

5. *Single Parent*

Keluarga dengan satu orang tua akibat perceraian atau kematian pasangan, dengan anak-anak yang dapat tinggal bersama atau terpisah.

6. *Dual Career*

Pasangan suami istri yang keduanya berkarier dan tidak memiliki anak.

7. *Commuter Married*

Pasangan suami istri yang bekerja dan tinggal terpisah pada jarak tertentu, namun tetap menjaga hubungan dengan bertemu pada waktu-waktu tertentu.

8. *Single Adult*

Individu dewasa, baik pria maupun wanita, yang tinggal sendiri dan memilih untuk tidak menikah.

9. *Three Generation*

Keluarga yang terdiri dari tiga generasi atau lebih yang tinggal bersama dalam satu rumah.

E. FUNGSI KELUARGA

Keluarga memiliki lima fungsi utama, yaitu (Putri et al., 2025):

1. Fungsi Afektif

Fungsi afektif berkaitan erat dengan peran internal keluarga sebagai dasar kekuatan dalam menjaga keutuhan keluarga. Fungsi ini berperan dalam memenuhi kebutuhan psikososial setiap anggota keluarga, seperti rasa kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional. Keberhasilan fungsi afektif dapat terlihat dari terciptanya suasana bahagia, harmonis, dan penuh kegembiraan di antara seluruh anggota keluarga.

2. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi dimulai sejak individu lahir. Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi individu untuk belajar berinteraksi sosial. Misalnya, sejak bayi, anak mulai mengenali dan merespons ayah, ibu, serta orang-orang di sekitarnya. Melalui fungsi ini, keluarga berperan dalam membina hubungan sosial anak, membentuk norma-norma perilaku yang sesuai dengan tahap perkembangannya, serta menanamkan nilai-nilai budaya yang berlaku dalam keluarga.

3. Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi berkaitan dengan upaya meneruskan keturunan dan menambah sumber daya manusia. Melalui ikatan perkawinan yang sah, selain untuk memenuhi kebutuhan biologis pasangan, tujuan utama pembentukan keluarga adalah melanjutkan garis keturunan.

4. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi merupakan peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggotanya, seperti kebutuhan pangan, sandang, dan papan, sehingga tercipta kesejahteraan dalam keluarga.

5. Fungsi Perawatan Kesehatan

Keluarga juga memiliki peran dalam melaksanakan perawatan kesehatan, baik dalam upaya pencegahan penyakit maupun dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Keluarga yang mampu menjalankan fungsi ini dengan baik berarti dapat mengenali, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah kesehatan yang dihadapi.

Dalam bidang kesehatan, keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung tercapainya derajat kesehatan anggota keluarga secara optimal. Tugas keluarga dalam bidang kesehatan meliputi beberapa aspek berikut (Putri et al., 2025):

1. Keluarga mampu mengenali masalah kesehatan yang terjadi pada anggota keluarga.
2. Keluarga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan tindakan kesehatan yang diperlukan bagi anggota keluarga.
3. Keluarga mampu memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keluarga.
4. Keluarga mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung peningkatan status kesehatan anggota keluarga.
5. Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia di lingkungan sekitar secara optimal guna memperoleh pelayanan kesehatan yang tepat.

F. STRUKTUR KELUARGA

Struktur keluarga menggambarkan bagaimana suatu keluarga menjalankan fungsi-fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun bentuk-bentuk struktur keluarga antara lain (Salamung et al.,

2021):

1. Patrilinear: keluarga yang terdiri dari sanak saudara dengan hubungan darah yang mencakup beberapa generasi berdasarkan garis keturunan ayah.
2. Matrilinear: keluarga yang terdiri dari sanak saudara dengan hubungan darah yang mencakup beberapa generasi berdasarkan garis keturunan ibu.
3. Matrilokal: keluarga yang terdiri dari suami dan istri yang tinggal bersama keluarga yang memiliki hubungan darah dengan pihak istri.
4. Patrilokal: keluarga yang terdiri dari suami dan istri yang tinggal bersama keluarga yang memiliki hubungan darah dengan pihak suami.
5. Keluarga kawin: hubungan antara sepasang suami istri sebagai inti pembentukan keluarga, yang juga melibatkan sanak saudara yang menjadi bagian keluarga karena hubungan dengan pihak suami atau istri.

G. PERKEMBANGAN KELUARGA

Perkembangan keluarga merupakan suatu proses perubahan yang terjadi dalam sistem keluarga, mencakup perubahan pola interaksi, peran, serta hubungan antaranggota keluarga yang berlangsung sepanjang waktu. Proses perkembangan tersebut berlangsung secara bertahap dalam beberapa fase atau periode tertentu. Pada setiap tahap perkembangan, keluarga memiliki tugas perkembangan yang perlu dipenuhi sebagai upaya mencapai keberhasilan dan keseimbangan dalam menjalani tahap perkembangan tersebut. Pemenuhan tugas perkembangan keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung fungsi keluarga secara

optimal serta menjaga kesejahteraan seluruh anggota keluarga (Fadhilah & Yuliarsih, 2024).

Setiap individu dalam keluarga juga memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai sehingga dapat memperoleh kepuasan pada tahap perkembangan yang dijalani serta mampu beradaptasi dengan baik pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, setiap tahap perkembangan keluarga memiliki karakteristik dan tugas perkembangan yang berbeda sesuai dengan kondisi keluarga pada tahap tersebut. Tahap- tahap perkembangan keluarga (Fadhilah & Yuliarsih, 2024):

1. Pasangan Baru (*Beginning Family*)

Tahap pasangan baru merupakan tahap awal perkembangan keluarga yang dimulai sejak terjadinya pernikahan. Pada tahap ini, dua individu mulai membentuk suatu sistem keluarga baru sehingga diperlukan penyesuaian terhadap peran, fungsi, serta tanggung jawab masing-masing dalam kehidupan rumah tangga. Pasangan suami istri belajar untuk hidup bersama, membangun komunikasi yang efektif, serta menyesuaikan diri dengan kebiasaan, nilai, dan pola kehidupan masing-masing pasangan. Proses adaptasi ini penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan menjadi dasar dalam membangun keluarga yang sehat dan sejahtera.

2. Tahap II: Keluarga *Child-Bearing* (Kelahiran Anak Pertama)

Tahap kedua perkembangan keluarga dimulai sejak kelahiran anak pertama dan berlangsung hingga anak pertama berusia sekitar 30 bulan. Kehadiran anak dalam keluarga membawa berbagai perubahan yang memengaruhi seluruh anggota keluarga, baik dari aspek peran, tanggung jawab, maupun pola interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ini, pasangan suami istri mulai menyesuaikan diri dengan peran baru sebagai orang tua. Proses adaptasi tersebut meliputi pembagian tugas dalam pengasuhan anak, pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional bayi, serta penyesuaian terhadap perubahan pola kehidupan keluarga.

3. Tahap III: Keluarga dengan Anak Prasekolah

Tahap keluarga dengan anak prasekolah dimulai ketika anak pertama berusia sekitar 2,5 tahun dan berakhir pada usia 5 tahun. Pada tahap ini, keluarga mengalami perkembangan yang semakin kompleks, baik dari segi jumlah anggota keluarga, fungsi keluarga, maupun permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan keluarga pada tahap ini umumnya berlangsung sangat dinamis karena anak masih memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosialnya. Oleh karena itu, kedua orang tua dituntut untuk mampu mengatur waktu dan menjalankan peran secara seimbang agar kebutuhan anak, hubungan suami istri, serta pekerjaan dapat terpenuhi dengan baik.

Selain itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk merancang dan mengarahkan perkembangan keluarga melalui pola pengasuhan yang tepat, komunikasi yang efektif, serta penguatan kerja sama antara suami dan istri. Upaya tersebut penting untuk mempertahankan keharmonisan dan keutuhan kehidupan perkawinan sekaligus mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

4. Tahap IV: Keluarga dengan Anak Sekolah

Tahap keluarga dengan anak sekolah dimulai ketika anak memasuki usia sekolah sekitar enam tahun dan berakhir pada usia

12 tahun. Pada tahap ini, jumlah anggota keluarga umumnya telah mencapai kondisi maksimal sehingga aktivitas keluarga menjadi semakin padat dan kompleks.

Selain menjalani kegiatan pendidikan di sekolah, anak mulai memiliki berbagai aktivitas, minat, dan hubungan sosial di luar lingkungan keluarga. Di sisi lain, orang tua juga memiliki tanggung jawab serta aktivitas masing-masing, baik dalam pekerjaan maupun kehidupan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antaranggota keluarga untuk menjalankan fungsi keluarga serta mencapai tugas perkembangan pada tahap ini.

Pada fase ini, orang tua perlu belajar memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan bersosialisasi. Anak didorong untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat di luar sekolah sebagai bagian dari proses perkembangan sosial dan emosionalnya. Meskipun demikian, orang tua tetap berperan penting dalam memberikan pengawasan, dukungan, serta bimbingan agar perkembangan anak berlangsung secara optimal.

5. Tahap V: Keluarga dengan Anak Remaja

Tahap keluarga dengan anak remaja dimulai ketika anak pertama memasuki usia sekitar 13 tahun dan berakhir sekitar 6–7 tahun kemudian, yaitu ketika anak mulai meninggalkan rumah orang tua untuk menjalani kehidupan yang lebih mandiri. Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan individu karena ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial yang berlangsung secara cepat.

Pada tahap ini, remaja berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa sehingga sering mengalami perubahan sikap, nilai, minat, serta penyesuaian terhadap peran sosial yang

baru. Perubahan tersebut dapat memunculkan berbagai tantangan dalam perkembangan mental dan emosional remaja, sehingga diperlukan dukungan, bimbingan, dan komunikasi yang baik dari keluarga.

Tujuan utama keluarga pada tahap ini adalah membantu remaja mencapai kemandirian secara bertahap dengan memberikan kepercayaan serta tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan tahap perkembangan sebelumnya. Tahap ini sering dianggap sebagai salah satu fase yang paling menantang bagi orang tua karena mereka perlu mulai mengurangi otoritas secara bertahap dan membimbing anak agar mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, termasuk dalam menjalankan peran dan fungsi sosialnya.

6. Tahap VI: Keluarga dengan Anak Dewasa

Tahap keluarga dengan anak dewasa atau tahap pelepasan dimulai ketika anak pertama meninggalkan rumah untuk hidup mandiri dan berakhir ketika seluruh anak telah meninggalkan rumah orang tua. Lama tahap ini dapat berbeda pada setiap keluarga, tergantung pada jumlah anak maupun kondisi anak yang belum menikah tetapi masih tinggal bersama orang tua.

Tujuan utama pada tahap ini adalah melakukan reorganisasi keluarga agar tetap dapat menjalankan fungsi keluarga meskipun anak-anak mulai hidup mandiri. Orang tua perlu mempersiapkan anak untuk mampu membentuk kehidupan dan keluarga sendiri, sekaligus tetap memberikan dukungan emosional maupun sosial sesuai kebutuhan.

Pada tahap ini, keluarga juga berupaya membantu anak terakhir agar lebih mandiri dan siap menjalani kehidupan dewasa. Selain itu, pasangan suami istri mulai menyesuaikan kembali pola hubungan dalam keluarga setelah berkurangnya peran

pengasuhan secara langsung terhadap anak-anak.

7. Tahap VII: Keluarga Usia Pertengahan

Tahap keluarga usia pertengahan dimulai ketika anak terakhir meninggalkan rumah dan berakhir pada masa pensiun atau ketika salah satu pasangan meninggal dunia. Pada fase ini, pasangan suami istri mengalami berbagai perubahan dalam kehidupan keluarga, baik dari aspek peran, hubungan sosial, maupun kondisi fisik dan psikologis.

Bagi sebagian pasangan, tahap ini dapat menjadi periode yang cukup menantang karena munculnya masalah yang berkaitan dengan proses penuaan, perpisahan dengan anak-anak, serta munculnya perasaan kehilangan atau ketidakberhasilan dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Setelah seluruh anak hidup mandiri, pasangan suami istri mulai memusatkan perhatian pada upaya mempertahankan kesehatan dan kualitas hidup melalui penerapan pola hidup sehat, konsumsi makanan bergizi seimbang, olahraga secara teratur, serta keterlibatan dalam aktivitas yang memberikan kepuasan dan kebahagiaan.

Selain itu, pasangan juga berupaya mempertahankan hubungan sosial dengan teman sebaya serta menjalin kedekatan dengan anak dan cucu melalui kegiatan keluarga antar generasi. Kondisi tersebut dapat memberikan dukungan emosional serta meningkatkan rasa bahagia dalam menjalani peran sebagai kakek dan nenek. Pada tahap ini, hubungan antara suami dan istri juga perlu semakin diperkuat melalui komunikasi yang baik, saling mendukung, serta menjaga keseimbangan antara kemandirian dan ketergantungan satu sama lain.

8. Tahap VIII: Keluarga Usia Lanjut

Tahap keluarga usia lanjut merupakan tahap akhir dalam perkembangan keluarga yang dimulai sejak salah satu pasangan

memasuki masa pensiun, berlanjut ketika salah satu pasangan meninggal dunia, hingga akhirnya kedua pasangan meninggal. Pada tahap ini, keluarga menghadapi berbagai perubahan yang berkaitan dengan proses penuaan serta penyesuaian terhadap kondisi kehidupan di masa lanjut usia.

Masa pensiun dan lanjut usia merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari dan sering kali disertai dengan berbagai stresor maupun kehilangan dalam kehidupan keluarga. Beberapa perubahan yang umum terjadi meliputi berkurangnya pendapatan, menurunnya aktivitas sosial, kehilangan pekerjaan atau peran produktif, serta penurunan kondisi kesehatan dan kemampuan fisik. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan fisik maupun psikologis anggota keluarga usia lanjut.

Oleh karena itu, pada tahap ini keluarga diharapkan mampu menjalankan tugas perkembangan dengan baik agar dapat beradaptasi terhadap berbagai perubahan dan stresor yang dihadapi. Dukungan keluarga, pemeliharaan kesehatan, hubungan sosial yang baik, serta penerimaan terhadap proses penuaan menjadi faktor penting dalam membantu lansia mencapai kualitas hidup yang optimal dan tetap merasa bermakna dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

H. RANGKUMAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter, perilaku, nilai budaya, serta pola hidup sehat setiap individu. Sebagai lingkungan pertama bagi proses pendidikan dan sosialisasi, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan fisik dan

emosional, tetapi juga sebagai sarana pembentukan norma, nilai, dan kebiasaan yang akan memengaruhi kehidupan individu di masa mendatang. Oleh karena itu, keberadaan keluarga memiliki posisi strategis dalam mendukung terciptanya kesejahteraan anggota keluarga sekaligus peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Dalam kehidupan keluarga, terdapat berbagai bentuk, struktur, fungsi, dan klasifikasi yang berkembang sesuai dengan perubahan sosial dan budaya masyarakat. Keluarga memiliki fungsi afektif, sosialisasi, reproduksi, ekonomi, dan perawatan kesehatan yang saling berkaitan dalam mendukung keberlangsungan kehidupan keluarga. Selain itu, keluarga juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga kesehatan anggota keluarga melalui kemampuan mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan yang tepat, memberikan perawatan, menciptakan lingkungan sehat, serta memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan secara optimal. Pelaksanaan fungsi dan tugas keluarga secara baik akan menciptakan keluarga yang harmonis, mandiri, dan mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan kehidupan.

Perkembangan keluarga berlangsung secara bertahap mulai dari pasangan baru hingga keluarga usia lanjut, setiap tahap memiliki karakteristik dan tugas perkembangan yang berbeda. Keberhasilan keluarga dalam memenuhi tugas perkembangan pada setiap tahap akan memengaruhi kemampuan keluarga dalam mempertahankan keseimbangan, keharmonisan, serta kualitas hidup seluruh anggotanya. Pemahaman mengenai konsep, fungsi, struktur, dan perkembangan keluarga menjadi landasan penting dalam penguatan peran keluarga sebagai pusat pendidikan, perlindungan, serta pelayanan kesehatan bagi setiap anggota keluarga sepanjang siklus kehidupan.

I. EVALUASI

1. Keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang tinggal dalam satu rumah tangga disebut sebagai
 - A. Extended family
 - B. Single parent
 - C. Commuter married
 - D. Three generation
 - E. Nuclear family
2. Fungsi keluarga yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional adalah fungsi
 - A. Ekonomi
 - B. Sosialisasi
 - C. Reproduksi
 - D. Afektif
 - E. Perawatan kesehatan
3. Keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri yang tinggal bersama keluarga pihak istri disebut
 - A. Patrilocal
 - B. Matrilocal
 - C. Patrilinear
 - D. Matrilinear
 - E. Keluarga kawin
4. Salah satu tugas keluarga dalam bidang kesehatan adalah
 - A. Menentukan kebijakan pemerintah
 - B. Mengelola rumah sakit
 - C. Mengenali masalah kesehatan anggota keluarga
 - D. Menyusun program pembangunan nasional
 - E. Membentuk organisasi masyarakat

5. Tahap perkembangan keluarga yang dimulai sejak kelahiran anak pertama hingga anak berusia sekitar 30 bulan disebut tahap
 - A. Child-bearing family
 - B. Beginning family
 - C. Keluarga dengan anak remaja
 - D. Keluarga usia pertengahan
 - E. Keluarga usia lanjut
6. Keluarga yang terbentuk kembali melalui perkawinan ulang suami atau istri disebut
 - A. Single adult
 - B. Dual career
 - C. Reconstituted nuclear
 - D. Dyadic nuclear
 - E. Traditional nuclear
7. Fungsi keluarga yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan papan disebut fungsi
 - A. Afektif
 - B. Reproduksi
 - C. Sosialisasi
 - D. Ekonomi
 - E. Pendidikan
8. Pada tahap keluarga dengan anak remaja, tujuan utama keluarga adalah....
 - A. Menambah jumlah anggota keluarga
 - B. Membantu remaja mencapai kemandirian
 - C. Menyesuaikan diri dengan masa pension
 - D. Mempertahankan hubungan dengan keluarga besar
 - E. Mengurangi aktivitas sosial keluarga
9. Struktur keluarga yang berdasarkan garis keturunan ayah disebut....

- A. Matrilinear
 - B. Matrilokal
 - C. Patrilokal
 - D. Patrilinear
 - E. Extended family
10. Keluarga yang terdiri atas tiga generasi atau lebih yang tinggal bersama dalam satu rumah disebut
- A. Three generation
 - B. Dual career
 - C. Single parent
 - D. Commuter married
 - E. Dyadic nuclear

BAB 2

PERAWATAN IBU HAMIL

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan perubahan fisiologis dan kondisi psikologis ibu hamil
2. Menjelaskan kebutuhan nutrisi ibu hamil
3. Mengidentifikasi masalah kesehatan pada ibu hamil
4. Menguraikan peran dan dukungan keluarga pada ibu hamil

B. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses biologis yang diawali dengan terjadinya fertilisasi, kemudian dilanjutkan dengan implantasi. Kedua tahapan ini merupakan fase awal yang sangat penting dalam perkembangan janin serta menjadi bagian utama dalam siklus reproduksi manusia (E. S. Wahyuni et al., 2025).

Kehamilan merupakan tahap penting dalam kehidupan seorang wanita yang ditandai oleh berbagai perubahan fisiologis dan psikologis yang cukup besar. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada sistem reproduksi, tetapi juga memengaruhi hampir seluruh sistem tubuh, seperti kardiovaskular, pernapasan, pencernaan,

muskuloskeletal, kulit, endokrin, urinarius, hingga sistem imun (E. S. Wahyuni et al., 2025).

Pentingnya ibu didampingi pada saat hamil dan setelah melahirkan adalah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang mungkin terjadi karena masalah- masalah kesehatan yang dijumpai pada saat hamil. Identifikasi awal pada saat pendampingan akan sangat bermakna dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu (Irawan et al., 2021).

Keluarga perlu memberikan dukungan berupa penghargaan kepada ibu hamil agar ia dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap dirinya, merasa dihargai dan mampu. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri ibu serta memotivasi dirinya dalam menghadapi berbagai masalah yang mungkin terjadi selama kehamilan (Ananda, 2020).

C. PERUBAHAN FISIOLOGIS DAN KONDISI PSIKOLOGIS IBU HAMIL

Perubahan fisiologis pada ibu hamil mencakup berbagai sistem tubuh, antara lain sistem reproduksi, payudara, endokrin, imun, pernapasan, hematologi dan koagulasi, perkemihan, kardiovaskular, muskuloskeletal, saraf, pencernaan, serta perubahan metabolisme, berat badan, dan Indeks Massa Tubuh (IMT).

Trimester pertama (minggu ke-1 hingga ke-12) merupakan tahap awal kehamilan di mana perubahan fisik pada ibu belum terlihat jelas. Namun, di dalam tubuh terjadi perubahan yang sangat signifikan, terutama peningkatan hormon yang berperan dalam mendukung pembentukan plasenta dan pertumbuhan janin. Selain itu, tubuh ibu mulai meningkatkan volume darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi bagi janin yang sedang berkembang. Pada masa

ini, seluruh organ utama janin mulai terbentuk dan umumnya telah berkembang lengkap pada akhir bulan ketiga atau sekitar 12 minggu kehamilan (Irawan et al., 2021).

Pada trimester pertama, ibu hamil kerap mengalami perubahan emosional yang cukup besar akibat peningkatan hormon kehamilan, terutama estrogen dan progesteron. Kondisi ini dapat memicu perubahan suasana hati yang cepat, munculnya kecemasan, perasaan ambivalen, serta kelelahan secara emosional. Selain itu, rasa tidak pasti dan kekhawatiran mengenai kondisi janin, kesiapan menjadi orang tua, serta perubahan fisik di awal kehamilan juga turut memengaruhi kesehatan mental ibu (E. S. Wahyuni et al., 2025).

Peran pendamping agar dapat memotivasi kepada ibu hamil agar melakukan konsultasi kesehatan kehamilan Ibu secara berkala dengan dokter atau tenaga medis. Pastikan perkembangan bayi tercatat dan terukur untuk mengantisipasi kekhawatiran berlebih. Melakukan komunikasi atau mencari tahu informasi seputar kehamilan dari berbagai sumber atau secara online dapat membantu mengenali perubahan emosi yang terjadi. Informasi yang ibu peroleh nantinya dapat didiskusikan lebih lanjut dengan dokter pada saat pemeriksaan rutin kehamilan (Irawan et al., 2021).

Trimester kedua (minggu ke-13 hingga ke-27) sering dianggap sebagai fase kehamilan yang paling nyaman bagi sebagian besar ibu hamil, karena berbagai gejala awal seperti mual dan muntah mulai berkurang. Pada periode ini, perut ibu mulai tampak membesar seiring dengan pertumbuhan rahim yang semakin pesat. Meskipun keluhan mual telah banyak mereda, beberapa keluhan lain dapat muncul, seperti kram pada kaki, nyeri ulu hati, peningkatan nafsu makan, timbulnya varises, sakit punggung, serta terkadang hidung terasa tersumbat (Irawan et al., 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Yuniarti, Y., & Okhtiarini, D. (2021). Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kejadian Inkontinensia Urine Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru. *Jurnal Terapung Ilmu - Ilmu Sosial*, 3(2). <https://doi.org/10.31602/jt.v3i2.6010>
- Agustini, R. D., Sinaga, N. D., Choirunissa, R., Violentina, Y. D. S., Sari, S. I. P., Yanti, Nurhidayah, Ristianingsih, M., Susilawati, E., Aulya, Y., Kusumaningrum, H., & Carolin, B. T. (2023). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. CV. Media Sains Indonesia.
- American Diabetes Association. (2024). Introduction and Methodology: Standards of Care in Diabetes—2024. *Diabetes Care*, 47(December 2023), S1–S4. <https://doi.org/10.2337/dc24-SINT>
- Ananda, Y. (2020). Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Perawatan Antenatal (PAN). *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 47–52. <https://doi.org/10.33757/jik.v4i1.265.g115>
- Andarwulan, S., Anjarwati, N., Alam, H. S., Aryani, N. P., Afrida, B. R., Bintanah, S., Citrawati, N. K., Erlinawati, N. D., Susilawati, D., Arlym, L. T., Jauharany, F. F., Kartikaningtias, C., & Nilakesuma, N. F. (2022). *Gizi Pada Ibu Hamil*. CV. Media Sains Indonesia.
- Anggara, M. B., Febria, D., & Safitri, Y. (2024). Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Tentang Ispa Pada Balita Di Desa Pulau Rambai. *Excellent Health Journal*, 3(1), 582–585. <https://doi.org/10.70437/excellent.v3i1.123>

- Anggraini, D. D., Lubis, K., Purba, T. J., Hutabarat, N. I., Rangkuti, N. A., Tiyas, A. H., Anita, Sari, H., & Wijayanti. (2023). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan* (Vol. 2). Yayasan Kita Menulis.
- Anwari, M., Sinaga, S. E. N., Naibaho, R. M., Mustarin, Y., Sibua, S., Yuda, H. T., & Suardi. (2025). *Pengantar Keperawatan gerontik*. Get Press Indonesia.
- Arna, Y. D., Kelabora, J., Ranti, I. N., Fione, V. R., Andrias Horhoruw, Asmanidar, Pariati, Firdaus, I., Sahalessy, Y., Robert, D., Maimaznah, Sineke, J., Agusrianto, Manueke, I., Faisal, T. I., & Ezalina. (2024). *Bunga Rampai Lansia dan Permasalahannya*. PT. Media Pustaka Indo.
- Arneliwati, Wilda, L. O., Hamid, A., Hani, U., Basuki, H. O., & Wahyuningsih, B. D. (2025). *Perawatan Lansia Yang Holistik dan Terintegrasi*. PT Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- Batmomolin, A., Metanfanuan, R., Idayanti, Jumriani, N. Tumurang, M., Mardiaty, E., Rahayu, U. B., Suyanto, Sulistyowati, E. T., Rakhman, A., Kristiani, A., Subriah, Dewi, M., Hayati, S., Kelabora, J., Damayantie, N., & Hadi, S. (2025). *Problematika Lansia*. PT Media Pustaka Indo.
- Devi, P. S., Marisa, D. E., Rouf, A., & Windiani, N. A. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Stroke Non Hemoragik Di Ruang Stroke Unit Rsd Gunung Jati Kota Cirebon. *MEJORA : Medical Journal Awatara*, 2(2), 73–78.
- Fadhilah, N., & Yuliarsih, L. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Untuk S1 Keperawatan*. PT Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- Idayanti, T., Umami, S. F., Anggraeni, W., & Virgia, V. (2022). *Asuhan Neonatus, Bayi Dan Balita Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Rizmedia Pustaka Indonesia.

- Irawan, H. N., Widagda, M. E., & Widiastuti, A. (2021). *Pendamping Keluarga Ibu Hamil Dan Pasca Persalinan*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Kartika, & Lestari, H. E. P. (2021). Pemberian Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, IV(1), 38–44.
- Kasmiati, Purnamasari, D., Ernawati, Juwita, Salina, Puspita, W. D., Ernawati, Rikhaniarti, T., Syahriana, Asmirati, Oka, I. A., & Makmun, K. S. (2023). *Asuhan Kehamilan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Khodijah, & Widodo, Y. P. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Senam Lansia Di Kelompok Lanjut Usia Puskesmas Tegal Selatan. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 11(2), 6. <https://doi.org/10.36308/jik.v11i2.241>
- Kuswanto, Agustina, A. N., Damayanti, E. A. F., Tambunan, I., Diandini, R., Yanti, M. D., Damanik, S. M., Natalia, K., Rangkuti, N. A., & Doloksaribu, T. M. (2024). Asuhan Kesehatan Neonatus. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2). Yayasan Kita Menulis.
- Larasati, D. P., & Utama, W. T. (2025). *Pena Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur*. Jurnal Kesehatan Dan Agromedicine.
- Lubis, D. P. U., Samutri, E., Murniasih, E., Dewi, I. M., Haryanti, P., & Wahyuningsih. (2022). *Buku Ajar Perawatan Maternitas*. K-Media.

- Mohamad, R. W., Gasper, I. A. V., Kistimbar, S., Modjo, D., Miniharianti, Fijriyah, S., Sambo, M., Wally, R., Kristiani, A., Rosiska, M., & Rokot, A. (2025). *Kesehatan Anak*. Perkumpulan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Progres Ilmiah Kesehatan.
- Nasution, N., Endriyani, A., Mukhoirotin, D. T. W., Aswan, Y., Rangkuti, N. A., Nasution, E. M., Argaheni, N. B., Dahlan, D., Maharani, O., & Idayati. (2023). *Asuhan Kebidanan Bayi, Balita, dan Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Nurhidayati, I., Suciana, F., & Septiana, N. A. (2021). Status Gizi Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Puskesmas Jogonalan I. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 180–190. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.764>
- Palupi, R., Kusuma, A., Elasari, Y., & Wulandari, R. Y. (2023). Edukasi dan Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu di RS Akhmad Yani Metro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 1(2), 97–102. <https://doi.org/10.54082/jpmii.296>
- Ponidjan, T. S., Batmomolin, A., Yuliani, F. C., Amanupunnyo, N. A., Ritawati, Handayani, G. L., Subriah, Revinel, Rusherina, Adam, Y., Miniharianti, Tiara, A., Kusmiyati, Sine, J. G. L., Damayanti, D. S., Montolalu, A., Rahman, M. A., N. Tumurang, M., Wabula, W. M., & Kristiani, A. (2025). *Tumbuh Kembang Anak*. PT Media Pustaka Indo.
- Popang, C. T., Sulistiyowati, A. N., Hayati, U., & Wardhani, Y. (2024). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Poudel, M., Ojha, A., Thapa, J., Yadav, D. K., Sah, R. B., Chakravartty, A., Ghimire, A., & Sundar Budhathoki, S. (2022). Morbidities, health problems, health care seeking and utilization behaviour among elderly residing on urban areas of eastern Nepal: A cross-sectional study. *PLOS ONE*, 17(9), e0273101. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0273101>
- Putri, L., Supartini, Y., Hidayati, R. N., Helena Kidi Labot, & Rasni, H. (2025). *Keperawatan Keluarga Dalam Asuhan Kesehatan Anak*. PT Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- Rahayu, D. Y. S., Usman, R. D., Umar, N., & Putri, D. P. (2022). Edukasi Menggunakan Booklet Untuk Membantu Keluarga Mencegah Penyakit Menular Pada Lansia. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(1), 27–37. <https://doi.org/10.36990/hijp.v14i1.448>
- Riyadi, S., Sukrillah, U. A., Kuhu, M. M., Sumedi, T., Widayanti, E. D., & Kuswati, A. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. CV. Eureka Media Aksara.
- Robert, D., Harikedua, V. T., Montol, A., Halawa, E., Kereh, P. S., & Arundaa, C. R. (2023). Studi Literatur Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Poltekkes Kemenkes Manado XXII Tahun 2023*, 387–399.
- Safarina, L., Triawati, A., Sesanelvira, M., & Suharjiman, S. (2023). Analisis Keterkaitan Panjang Dan Lebar Langkah Dengan Kecepatan Berjalan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3754–3762. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7924>
- Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, M. N., Riskika, S., Maurida, N., Suhariyati, Primasari, N. A., Rasiman, N. B., P, D. M., & Rumbo, H. (2021). *Keperawatan Keluarga (Family Nursing)*. Duta Media Publishing.

- Sam, N. A., Sumarni, Sabir, M., & Syamsi, N. (2023). Pneumonia: Laporan Kasus. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 5(2), 146–153.
- Sari, D. M., & Chalid, D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care dan Kesejahteraan Janin di Puskesmas Bahagia. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, 4(10), 2651–2663.
- Sariputra, J., & Jayanti, T. B. (2024). Penerapan Elemen Arsitektur Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Pada Ruang Publik. *Jurnal Sains Teknologi Urban Perancangan Arsitektur (Stupa)*, 6(1), 211–222. <https://doi.org/10.24912/stupa.v6i1.27465>
- Selvirawati, Wahab, A., & Rizarullah, R. (2021). Perbedaan Profil Lipid Pasien Stroke Iskemik Dan Stroke Hemoragik Di Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(3), 236–243. <https://doi.org/10.33024/jmm.v4i3.3149>
- Situmeang, I. R. V. O. (2024). Diare Pada Anak. *IKRA-ITH HUMANIORA*, 8(2), 471–476. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>
- Sudayasa, I. P., Oktavia, A. R., Salim, N. A., Damayanti, N., Yusnayani, C., Sriwati, I., Harianti, R., Saltar, L., Putri, M., Marlina, Jitowiyono, S., & Suharni. (2023). *Kesehatan Usia Lanjut*. Eureka Media Aksara.
- Suharti, S., Judijanto, L., Utami, S. D., & Lestari, P. (2024). *Keperawatan Keluarga (Teori dan Implementasi)* (Vol. 2). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sumarni. (2025). Pengaruh Usia Lanjut terhadap Kesehatan Lansia. *Jurnal Berita Kesehatan : Jurnal Kesehatan*, 18(1), 74–79.

- Tanoto, W., & Wibowo, D. A. (2024). Fungsi Sosial Lansia Di Wilayah UPTD Puskesmas Adan-Adan Kabupaten Kediri. *Khatulistiwa Nursing Journal* (KNJ), 6(1). <https://doi.org/10.53399/knj.v6i1.248>
- Wahyuni, A., Safei, I., Hidayati, P. H., Buraena, S., & Mokhtar, S. (2024). Karakteristik Osteoarthritis Genu pada Lansia yang Mendapatkan Rehabilitasi Medik di RSUD Hajjah Andi Depu. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 04(01).
- Wahyuni, E. S., Masnila, Wulandari, B., Dewi, I. M., Ernawati, Lolowang, N. L., Tamunu, E. N., Sabur, F., Harnani, B. D., Patty, A. C., Daniar, & Rahayuning, R. T. L. (2025). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. PT Media Pustaka Indo.
- Wijayanti, I. T., Lestari, N. C. A., Pratami, I. M., Sugiharti, Daiyah, I., Yuniarti, Yuliasuti, E., Siregar, R., Zakiah, Hipni, R., Junita, F., Merben, O., Abbas, N., & Lubis, D. A. (2024). *Buku Ajar : Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Balita Dan Anak Prasekolah*. K-Media.
- Winangun. (2019). Diagnosis Dan Tatalaksana Komprehensif Osteoarthritis. *Jurnal Kedokteran*, 05(20), 125–142.
- Wowor, R., & Wantania, F. (2020). Masalah Kesehatan pada Lansia : Sindroma Frailty. *Jurnal Biomedik: JBM*, 12(2), 83–87.

PROFIL PENULIS



Syamsuriah, S.Kep., M.Kes

Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Penulis lahir di Manisa tanggal 27 Juni 1995. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Menyelesaikan S1 bidang Ilmu Keperawatan di Stikes Nani Hasanuddin Makassar (2016)

dan S2 Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Promosi Kesehatan di Universitas Hasanuddin (2019). Penulis secara berkelanjutan mengembangkan kompetensi diri melalui publikasi ilmiah, baik melalui jurnal maupun buku.

PERAWATAN KELUARGA

BERBASIS PERAN DAN DUKUNGAN KELUARGA

Buku ini membahas pentingnya peran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi strategis dalam menjaga kesehatan, kesejahteraan, serta kualitas hidup setiap anggota keluarga. Melalui pembahasan yang menyeluruh, buku ini menjelaskan bagaimana keluarga berperan dalam pembentukan karakter, pemenuhan kebutuhan dasar, hingga pemberian dukungan emosional dan sosial pada setiap tahap kehidupan.

Materi dalam buku mencakup konsep dasar keluarga, fungsi dan tugas keluarga, kesehatan ibu hamil, perawatan bayi baru lahir, tumbuh kembang balita, hingga pemeliharaan kesehatan lanjut usia. Pembahasan disusun berdasarkan siklus kehidupan keluarga sehingga pembaca dapat memahami perubahan, kebutuhan, dan permasalahan kesehatan yang muncul pada setiap tahap perkembangan individu.

Selain membahas aspek kesehatan fisik, buku ini juga menguraikan pentingnya dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan psikologis, menciptakan lingkungan yang sehat, serta membangun pola hidup yang seimbang. Berbagai upaya promotif, preventif, dan perawatan dasar keluarga dijelaskan secara aplikatif agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan bahasa yang sistematis dan mudah dipahami, buku ini diharapkan menjadi sumber belajar dan referensi bagi mahasiswa maupun masyarakat umum dalam meningkatkan pemahaman tentang peran keluarga sebagai fondasi utama dalam menciptakan generasi yang sehat, mandiri, dan berkualitas sepanjang siklus kehidupan.



IKAPI
INDONESIAN ASSOCIATION OF PUBLIC HEALTH NURSES

CV. Tahta Media Group

Sukoharjo, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.co.id

Ig : tahtamedia group

Telp/WA : +62 896 5427 3996



9

786342

622278